

**DESAIN KATALOG *ONLINE*
DALAM KEPUASAN PEMUSTAKA
DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

OKSA WIRADANI

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

**DESAIN KATALOG *ONLINE*
DALAM KEPUASAN PEMUSTAKA
DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

MAKALAH TUGAS AKHIR

*untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*



**OKSA WIRADANI
57728 / 2010**

**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

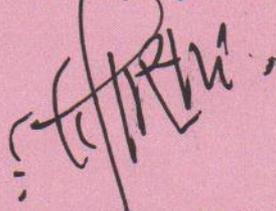
PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Desain Katalog *Online* dalam Kepuasan Pemustaka di
Perpustakaan Universitas Negeri Padang
Nama : Oksa Wiradani
BP/NIM : 2010/57736
Program Studi : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2013

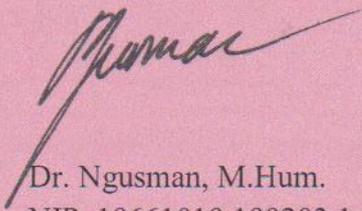
Disetujui oleh Pembimbing,



Drs. Ardoni, M.Si.

NIP 19601104 198702 1 002

Ketua Jurusan



Dr. Ngusman, M.Hum.

NIP. 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Oksa Wiradani
NIM : 2010/57736

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan tim penguji
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

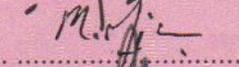
Desain Katalog *Online* dalam Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2013

Tim penguji

1. Ketua : Drs. Ardoni, M.Si.
2. Sekretaris : Malta Nelisa, S. Sos., M.Hum
3. Anggota : Zulfadhli, S.S., M.A.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa makalah dengan judul desain katalog *online* dalam kepuasan pemustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Padang, asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis saya ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2013

Yang Membuat Pernyataan



Syukri
OKSA WIRADANI

NIM. 2010/57736

ABSTRAK

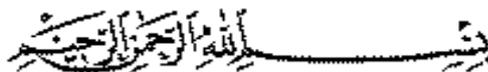
Oksa Wiradani. 2013. “Desain Katalog Online dalam Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Padang”. *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam makalah ini dibahas tentang analisis desain katalog online (OPAC) dalam kepuasan pemustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP). Tujuan penulisan makalah ini adalah mendeskripsikan desain katalog online (OPAC) pada Perpustakaan UNP tentang prosedur pencarian, butir informasi, warna dan tata letak (*layout*).

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Wawancara diberikan kepada pemustaka dengan panduan wawancara terstruktur. Teknik penganalisisan data, yaitu (1) mendeskripsikan hasil wawancara; (2) mendeskripsikan observasi langsung; (3) data yang telah didapat dibahas sesuai dengan teori; (4) kesimpulan; (5) pelaporan.

Berdasarkan penganalisisan data dapat disimpulkan: (1) prosedur pencarian dalam desain katalog online masih difokuskan hanya berdasarkan pencarian melalui judul saja dan kurangnya sosialisasi tentang katalog online kepada pengguna, tidak adanya proses perincian peminjaman dan pengambilan buku secara online, dan belum adanya judul alternatif yang mengarah pada judul yang diinginkan; (2) informasi dalam katalog online belum jelas dan rinci, seperti informasi lokasi tempat buku disimpan, pengklasifikasian informasi bahan pustaka belum akurat; dan belum adanya pemberitahuan buku terbaru yang ada di perpustakaan; (3) penggunaan warna yang kurang jelas dalam tulisan membuat pengguna kurang jelas dalam mendapatkan informasi; dan (4) tata letak (*layout*) pada susunan data dalam tampilan judul belum tersusun rapi dalam penampilannya.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena berkat ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan judul “Analisis Desain Katalog Online (OPAC) dalam Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Negeri Padang”.

Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan makalah ini, penulis banyak mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, karena itulah pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada. (1) Drs. Ardoni, M. Si, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan arahan, kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini: (2) Dr. Ngusman, M.Hum dan Zulfadli, S.S., M.A, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. (3) Drs. Bakhtarudin, M. Hum selaku Ketua Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. (4) Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat.

Akhir kata penulis berharap, semoga “karya kecil” ini mampu memberikan inspirasi yang besar bagi semua pihak. Penulis menyadari

seungguhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan makalah ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini di masa yang akan datang. Semoga makalah ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penulisan.....	3
D. Manfaat Penulisan.....	3
E. Kajian Pustaka.....	4
F. Metode Penulisan.....	11
BAB II PEMBAHASAN	
A. Desain OPAC dalam Kepuasan Pengguna.....	13
1. Prosedur Pencarian.....	13
2. Butir Informasi.....	16
3. Warna.....	19
4. Tata Letak.....	21
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan.....	25
B. Saran.....	25
KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memicu banyak kalangan untuk mencari alternatif pemecahan masalah di bidang teknologi informasi (Wulandari, 2010). Penggunaan komputer sebagai alat bantu penyelesaian pekerjaan di bidang teknologi informasi kian marak dan berkembang di segala bidang. Komputer memiliki banyak keunggulan; komputer dapat diprogram sehingga dapat disesuaikan dengan keinginan pemustaka.

Di perpustakaan, penggunaan komputer menjadi salah satu pelengkap dalam pekerjaan kepastakawanan. Komputer bisa mempermudah pekerjaan pustakawan ataupun pelayanan terhadap pemustaka. Salah satu pemanfaatan komputer di bidang pelayanan adalah dalam penyediaan katalog online, baik katalog online lokal maupun katalog online global.

Pembuatan katalog online global memerlukan desain web yang menarik agar pengguna nyaman memanfaatkannya. Menurut Triyanto (2010: 06) “mendesain web bukan merupakan pekerjaan yang berat dan bukan merupakan pekerjaan yang ringan. Merancang web bukanlah pekerjaan yang berat artinya siapa pun bisa menguasai dan membuatnya asalkan memiliki kamauan untuk belajar. Namun merancang web bukanlah pekerjaan yang ringan artinya tidak semua orang memiliki kemampuan yang luas tentang beberapa aspek yang harus diketahui agar tampilan web menarik sehingga banyak pengunjung yang datang”.

Katalog online adalah alat telusur informasi yang mempermudah pemustaka mencari bahan pustaka dengan menggunakan bantuan komputer. Dalam katalog online terdapat tampilan yang menambah daya tarik pemustaka untuk menggunakannya, sehingga tampilan web berperan dalam penggunaannya. Salah satu dalam tampilan web adalah prosedur pencarian. Prosedur pencarian dalam tampilan web mempermudah pemustaka mencari bahan pustaka dari berbagai sumber, seperti pencarian melalui judul, nama pengarang, subjek dan lain-lain.

Unsur tampilan web yang lainnya adalah warna. Tidak semua warna cocok dengan desain web yang ada. Kombinasi warna yang tepat akan menarik pemustaka untuk memanfaatkannya. Penggunaan warna latar belakang (*background*) perlu diperhatikan agar tidak menutupi tulisan (teks).

Selain prosedur pencarian dan warna dalam unsur tampilan web ada unsur yang lainnya, yaitu butir informasi yang terkandung dalam tampilan web. Butir informasi dalam tampilan web memperjelas informasi yang ada dalam katalog online tersebut. Butir informasi yang cukup jelas akan menambah ketertarikan pemustaka dalam memanfaatkan katalog online.

Unsur tampilan web yang terakhir adalah tata letak (*layout*). Tata letak (*layout*) yang rapi dalam tampilan web akan menambah ketertarikan pemustaka untuk menggunakannya. Namun tata letak (*layout*) yang kurang rapi akan mempersulit pemustaka untuk mencari informasi-informasi yang ada dalam katalog online.

Berdasarkan uraian tersebut katalog online Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP) mempunyai beberapa permasalahan, seperti: (1) prosedur

pencarian yang hanya difokuskan pada pencarian melalui judul; (2) butir informasi yang terkandung dalam katalog online belum semua informasi yang dibutuhkan terdapat dalam katalog online tersebut; (3) penggunaan warna yang terdapat dalam katalog online tersebut menggunakan warna yang kurang cerah atau terang, sehingga pemustaka kurang tertarik dengan warna yang ada saat ini; (4) tata letak (*layout*) yang terdapat dalam katalog online Perpustakaan UNP belum sepenuhnya rapi atau teratur. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terdapat di katalog online Perpustakaan UNP tersebut, dilakukan analisis tentang desain katalog online Perpustakaan UNP agar menarik pemustaka untuk menggunakannya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimana desain OPAC pada Perpustakaan UNP tentang prosedur pencarian, butir informasi, warna, dan tata letak (*layout*) dalam bentuk layanan yang memuaskan pengunjung perpustakaan?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah mendeskripsikan desain OPAC pada Perpustakaan UNP tentang prosedur pencarian, butir informasi, warna, dan tata letak (*layout*) dalam bentuk layanan yang memuaskan pengunjung perpustakaan.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan makalah ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut: (1) bagi penulis, dapat memperdalam ilmu tentang desain web, (2) bagi pemustaka,

dapat dengan mudah dan cepat dalam penelusuran dan memperoleh informasi dengan menggunakan OPAC sesuai dengan keinginan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Syarat-syarat Desain Web

Web perlu didesain secara baik dalam arti memenuhi beberapa syarat.

Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut.

a. Memiliki tampilan yang menarik

Dengan tampilan yang menarik orang akan senang menggunakannya. Mulai dari warna, huruf, struktur, dan lain-lain.

b. Isi web yang mudah dipahami

Pada isi web gunakan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh orang banyak.

c. Halaman web jangan terlalu panjang

Ketika halaman web terlalu panjang maka orang lain tidak akan membacanya atau menggunakannya dan beralih untuk membuka web yang lain.

d. Isi web adalah sesuatu yang bermanfaat

Sesuai dengan tujuan web adalah memberi informasi dan informasi yang disampaikan juga harus bermanfaat untuk masyarakat luas.

e. Tidak mengandung SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar-golongan)

Dalam web jelas tidak diperbolehkan hal-hal yang mengandung SARA, karena dalam Undang-undang pun sudah diatur mengenai larangan tentang adanya unsur SARA.

2. Ergonomik

Menurut Santosa (2004: 99) faktor kenyamanan kerja, yang istilah teknisnya disebut dengan ergonomik, dalam bidang pekerjaan apapun, mempunyai pengaruh yang nyata dalam hal peningkatan maupun penurunan efisien dan efektivitas kerja. Bagi pekerja yang lingkungan kerjanya cukup bervariasi dan tidak harus terpaku pada suatu tempat barangkali lebih mudah mendapatkan kenyamanan kerja. Lain halnya, bagi pekerja yang harus duduk terpaku secara berjam-jam, misalnya operator telepon, penjual tiket, operator komputer, tukang ketik, dan lain-lain mudah diserang rasa bosan.

Sutalaksanan (1979: 98) “ergonomik yaitu suatu cabang ilmu yang sistematis untuk memanfaatkan informasi-informasi mengenai sifat, kemampuan, dan keterbatasan manusia untuk merancang suatu sistem sehingga orang dapat hidup dan bekerja pada sistem itu dengan baik, yaitu mencapai tujuan yang diinginkan melalui pekerjaannya dengan efektif, aman, dan nyaman”.

Manuaba (2000: 19) berpendapat “ergonomik yaitu satu upaya dalam bentuk ilmu, teknologi dan seni untuk menyesuaikan peralatan, mesin, pekerjaan, sistem, organisasi dan lingkungan dengan kemampuan, keahlian dan keterbatasan manusia sehingga tercapai suatu kondisi dan lingkungan yang sehat, aman, nyaman, efisien dan produktif, melalui pemanfaatan fungsional tubuh manusia secara optimal dan maksimal”.

Ergonomik berkenaan dengan optimasi, efisiensi, kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan manusia di tempat kerja, rumah dan tempat rekreasi. Dalam ergonomik diperlukan keseimbangan antara kemampuan tubuh dengan tugas kerja.

Dalam ergonomik dibutuhkan studi tentang sistem dimana manusia, fasilitas kerja dan lingkungannya saling berinteraksi dengan satu tujuan menyesuaikan suasana kerja dengan manusianya.

3. Psikologi Warna

Aryo (2013: 10) menjelaskan “memahami warna akan menguatkan makna dalam penggunaan karya desain. Warna merupakan salah satu unsur yang tidak bisa berdiri sendiri. Penampilan warna selalu dipengaruhi dan ditentukan oleh warna lain yang ada disekitarnya. Warna juga merupakan tampilan fisik pertama yang sampai ke mata yang membedakan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Baik itu benda mati atau benda hidup. Warna bisa dilihat karena ada interaksi atau karena ada saling mempengaruhi antar warna itu sendiri. Warna biru dengan kadar pencahayaan yang sama akan terlihat berbeda penampilannya bila diletakkan di atas latar berbeda atau didekatkan dengan warna yang berbeda pula”.

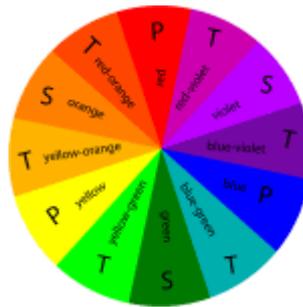
Suryani (2013: 79) “setiap warna menimbulkan kesan yang berbeda-beda. Dengan memahami berbagai hal mengenai warna akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan pandangan yang tepat mengenai tata warna itu sendiri. Sebab nuansa warna yang ditimbulkan oleh warna itu sendiri sangat banyak macamnya dan kesan yang ditimbulkan pun sangat beragam. Dari berbagai macam warna yang ada, sebagai warna yang paling dasar adalah merah, biru, dan kuning. Dari ketiga warna tersebut dapat diubah menjadi beribu-ribu macam warna dengan mencampurkannya dalam perbandingan-perbandingan tertentu sesuai dengan macam warna yang diinginkan”.

Rlanto (2011: 12) berpendapat “akibat dari pencampuran warna-warna tersebut akan menimbulkan reaksi ke arah gelap dan ke arah terang di mata. Warna-warna yang dicampurkan dengan warna biru akan menghasilkan warna yang gelap, sedangkan warna-warna yang dicampurkan dengan warna kuning dan merah akan menghasilkan warna yang lebih terang. Seperti warna kuning yang mempunyai warna dasar kuning lemon dan kuning kadmium. Keduanya mengesankan kesan yang berbeda. Kuning lemon terkesan lembut. Sedangkan kuning kadmium terkesan keras. Begitu juga dengan warna biru. Terdapat beberapa jenis warna biru seperti biru *cobalt*, biru ultra, biru *marine*, biru *prusia*, biru *cyan*, dan lain-lain”.

Tristiyanto (2010: 24) menjelaskan “bila biru dicampurkan dengan warna hijau dengan perbandingan tertentu akan memberi kesan sejuk. Kesan lebih dingin lagi didapat bila biru dicampurkan dengan sedikit warna ungu seperti pada biru *prusia*. Warna hijau yang terdapat campuran warna kuning akan mengesankan lebih hangat daripada biru. Ungu bila dicampurkan dengan warna merah akan terkesan hangat. Kesan panas dan menyala didapat dari pencampuran warna merah dan kuning. Bila merah dicampur dengan biru atau ungu akan menjadi dingin. Bila kuning dicampur dengan hijau atau biru akan terkesan dingin. Bila warna-warna dicampurkan dengan putih akan memperoleh warna *pastel* yang memberi kesan nyaman, ringan, lembut dan sejuk. Bila dicampur dengan abu-abu maka timbul kesan tertekan dan terselubung”.

Menurut Aryo (2013: 35) warna gelap dan warna terang akan menimbulkan kesan yang berbeda. Warna gelap yang sampai ke mata manusia akan dianalisis

oleh otak dan menghasilkan kesan dingin yang dapat dirasakan. Begitu sebaliknya dengan warna terang akan terasa hangat dan panas. Seperti yang telah dipelajari dalam pelajaran fisika, bahwa panjang gelombang warna merah lebih panjang dari pada gelombang warna ungu. Berarti warna merah yang terang dan terasa panas akan lebih cepat ditangkap mata dibandingkan dengan warna ungu yang terkesan gelap dan terasa dingin. Warna yang dikategorikan sebagai warna-warna panas, yaitu kuning kehijauan, kuning, kuning kejinggaan, jingga, jingga kemerahan dan merah. Warna yang dikategorikan sebagai warna-warna dingin, yaitu hijau, hijau kebiruan, biru, biru keunguan dan ungu.



4. Hubungan Manusia dan Komputer

Juwanda (2011: 12) berpendapat “manusia pada umumnya sangat membutuhkan teknologi dan ilmu pengetahuan. Namun setelah teknologi menempuh perkembangan amat pesat masa lalu sehingga menyilaukan mata manusia, kini orang benar-benar mulai mempersoalkan akibat-akibat yang dibawa teknologi pada peradaban manusia sebagai keseluruhan, baik benturan teknologi terhadap nilai-nilai kemanusiaan, akibat-akibat fisik maupun benturannya terhadap tata lingkungan sebagai keseluruhan. Teknologi merupakan aplikasi dari sains sebagai respon atas tuntutan manusia akan kehidupan yang lebih baik. Teknologi

adalah suatu cara untuk teknik memproduksi atau memproses membuat sesuatu yang lebih mengembangkan keterampilan manusia.

Miharza (2013: 28) berpendapat “ada tiga fase teknik yang dialami dalam kehidupan manusia.

- 1) Fase teknik destruktif. Pada fase ini untuk memecahkan segala permasalahan dan kebutuhannya, manusia langsung mengambil dari alam, tidak ada usaha untuk mengembalikannya ke alam.
- 2) Fase teknik konstruktif. Masyarakat pada fase ini telah mampu melakukan penciptaan sehingga menghasilkan kebudayaan baru yang sebelumnya tidak ada di alam. Dengan penciptaan baru ini, sedikit demi sedikit manusia telah menciptakan lingkungan baru yang selalu bermodalkan alam sekitar sehingga merupakan “*the second nature*” atau alam kedua.
- 3) Fase modern. Fase ini merupakan puncak perkembangan teknik yang telah dicapai manusia. Teknik modern ini bertitik tolak dari analisis matematis alam, sehingga manusia mampu membangun suatu peradaban baru yaitu peradaban mesin. Ciri peradaban mesin di antaranya adalah kesatuan bahasa internasional sebagai pengantar dan diciptakannya bahasa simbol yang satu, seragam dan internasional yaitu bahasa “matematika”.

Mulyawan (2001: 56) menjelaskan “istilah teknologi berasal dari kata *techne* dan *logia*. Kata Yunani Kuno *techne* berarti seni kerajinan (Juwanda, 2011). Dari *techne* kemudian lahir perkataan *technikos* yang berarti seseorang yang memiliki keterampilan tertentu. Dengan berkembangnya keterampilan

seseorang yang menjadi semakin tetap karena menunjukkan suatu pola, langkah dan metode yang pasti, keterampilan itu lalu menjadi teknik”.

Hamudi (2012: 76) berpendapat “teknologi dianggap sebagai penerapan ilmu pengetahuan, dalam pengertian bahwa penerapan itu menuju pada perbuatan atau perwujudan sesuatu. Kecenderungan ini pun mempunyai suatu akibat di mana kalau teknologi dianggap sebagai penerapan ilmu pengetahuan, dalam perwujudan tersebut, dengan sendirinya setiap jenis teknologi/bagian ilmu pengetahuan dapat ada tanpa berpasangan dengan ilmu pengetahuan dan pengetahuan tentang teknologi perlu disertai oleh pengetahuan akan ilmu pengetahuan yang menjadi pasangannya”.

Menurut Juwanda (2011: 27) tingkatan teknologi berdasarkan penerapannya dapat dibagi sebagai berikut.

- 1) Teknologi Tinggi (*Hi-tech*). Suatu jenis teknologi mutakhir yang dikembangkan dari hasil penerapan ilmu pengetahuan terbaru, contoh: komputer, laser, bioteknologi, satelit komunikasi dan sebagainya. Ciri-ciri teknologi ini adalah padat modal, didukung fasilitas riset dan pengembangannya, biaya perawatan tinggi, keterampilan operatornya tinggi dan masyarakat penggunanya ilmiah.
- 2) Teknologi Madya. Suatu jenis teknologi yang dapat dikembangkan dan didukung masyarakat yang lebih sederhana dan dapat digunakan dengan biaya dan kegunaan yang paling menguntungkan. Ciri teknologi Madya adalah tidak memerlukan modal yang terlalu besar dan tidak memerlukan pengetahuan baru karena telah bersifat rutin. Penerapan teknologi madya ini

bersifat setengah padat modal dan padat karya, unsur-unsur yang mendukung industrinya biasanya dapat diperoleh di dalam negeri dan keterampilan pekerjaannya tidak terlalu tinggi.

- 3) Teknologi Tepat Guna. Teknologi ini dicirikan dengan skala modal kecil, peralatan yang digunakan sederhana dan pelaksanaannya bersifat padat karya. Biasanya dilakukan di Negara-negara berkembang karena dapat membantu perkembangan perdesaan, mengurangi urbanisasi dan menciptakan tradisi teknologi dari tingkat paling sederhana.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan salah satu rangkaian kegiatan ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan data, menarik simpulan atas segala tertentu dalam gejala empiris, (Bungin, 2011:91). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*), yaitu:

- 1) Populasi

Populasi yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah pengunjung Perpustakaan Universitas Negeri Padang (UNP). Hal ini didasarkan dengan kajian utama penelitian ini adalah analisis desain katalog online (OPAC) yang digunakan oleh Perpustakaan UNP agar menarik pemustaka untuk menggunakannya.

- 2) Penarikan Sampel

Penarikan sampel yang dilakukan dengan metode sampling kebetulan (Mustafa, 2000) adalah wawancara pada pengunjung perpustakaan

Universitas Negeri Padang (UNP) sebanyak 24 pemustaka selama dua (2) hari yaitu tanggal 21 s/d 22 Mei dari jam 09.30-11.30 wib.

3) Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara (panduan terlampir). Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke perpustakaan. Wawancara merupakan pengumpulan data dengan berbicara langsung atau berhadapan muka dengan pengunjung yang dapat memberikan keterangan tentang desain web katalog online Perpustakaan UNP.

4) Analisis Data

Analisis dilakukan dengan mengaitkan teori yang ada, hasil wawancara dan observasi, studi terdahulu, atau pendapat para ahli.